

# HUBUNGAN LINGKUNGAN DAN RUMAH SEHAT DENGAN KEJADIAN DIARE DI KAMPUNG TERBANGGI BESAR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2011.

## ABSTRAK

Achmad Farich<sup>1</sup>

Diare pada balita merupakan masalah penting karena dapat menyebabkan kematian. Diare pada balita dapat disebabkan oleh berbagai infeksi baik infeksi enteral maupun parenteral serta faktor lainnya.. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan lingkungan dan rumah sehat dengan kejadian diare Di Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah TAHUN 2011.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara tahun 2010 dari bulan Januari-Desember 2010 sebanyak 158 orang, dengan jumlah sampel 158 orang. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* ( $\chi^2$ ).

Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan rumah sehat ( $p$ -value = 0,011) dan lingkungan ( $p$ -value = 0,015) dengan kejadian diare Di Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah TAHUN 2011.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan Di Kampung Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah khususnya yang terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan kejadian penyakit diare.

Kata Kunci : Rumah, Lingkungan, Diare  
Kepustakaan : 14 (2000-2009)

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit diare di Indonesia hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh kuman melalui kontaminasi makanan atau minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita, sedangkan faktor-faktor lainnya meliputi faktor penjamu dan faktor lingkungan.

Diare bisa menyerang segala usia, mulai bayi sampai dengan orang tua dan merupakan masalah penting karena dapat menyebabkan kematian. Diare pada umumnya dapat disebabkan oleh berbagai infeksi baik infeksi enteral maupun parenteral serta faktor lainnya. Tetapi mengingat ada beberapa faktor resiko yang ikut terkait dalam timbulnya diare kebanyakan karena kurangnya pengetahuan keluarga maka penyuluhan perlu diberikan. Hal tersebut adalah

*hygiene* yang kurang baik perorangan maupun lingkungan, pola pemberian makanan dan sosial ekonomi (Ngastiyah, 2001).

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2007 angka kematian akibat diare pada balita 23 per 100 ribu penduduk dan pada anak balita 75 per 100 ribu balita . Selama tahun 2006 sebanyak 41 kabupaten di 16 provinsi melaporkan kejadian luar biasa (KLB) diare pada balita diwilayahnya (<http://www.depkes.go.id>).

Selain faktor-faktor di atas ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yaitu pengetahuan ibu, pola pemberian makanan, pemberian ASI, kepemilikan jamban dan kebiasaan mencuci tangan. Pengetahuan ibu yang baik mengenai diare akan memudahkan ibu untuk mencegah kejadian pada diare. Pola pemberian makan yang kurang baik akan memudahkan balita terserang

---

1. FKM Universitas Malahayati Bandar Lampung

diare, begitupun dengan pemberian ASI yang baik akan meminimalkan kejadian diare pada balita. Kepemilikan jamban dan kebiasaan mencuci tangan yang baik pun akan menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi kejadian diare balita.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah bahwa diare pada balita merupakan urutan pertama di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2008 mencapai 20.314 orang, untuk bayi sebanyak 3.167 orang (15,59%), balita sebanyak 4.462 orang (21,97%) dan umur diatas 5 tahun sebanyak 12.745 orang (62,74%). Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kejadian penyakit diare pada balita yaitu ibu yang tidak memberikan ASI, status gizi, menderita campak dan imunodefisiensi, dan pada orang dewasa dominan disebabkan oleh faktor lingkungan dan perilaku juga sangat dominan (Profil Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2009)

Pada tahun 2008 kasus diare pada balita yang ditangani di Puskesmas Poncowati Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 30,6%, dengan 15,4% bayi menderita diare. Kasus kematian karena penyakit diare pada balita sebanyak 4 kasus (5,8%). Sedangkan pada tahun 2009 terjadi peningkatan kasus diare sebesar 35% dari jumlah penduduk terutama pada balita. Laporan Puskesmas Poncowati pada periode Januari-Desember 2010 terdapat 392 kasus diare dan 158 kasus berasal dari Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar, Diare merupakan 10 penyakit terbanyak yang ada di wilayah Puskesmas Poncowati yang menempati urutan kedua setelah ISPA (Data Puskesmas Poncowati, 2010).

Hasil penelitian Idalela (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan kejadian diare pada bayi di Ruang Anak RSUD Menggala ditemukan bahwa ada hubungan faktor infeksi pada bayi yang menderita diare di Ruang Anak RSUD Menggala tahun 2007 dengan  $p\text{-value} = 0,007$ , ada hubungan faktor malabsorpsi pada bayi yang menderita diare di Ruang Anak RSUD Menggala tahun 2007 dengan  $p\text{-value} = 0,017$  dan ada hubungan pola pemberian makanan

sehari-hari pada bayi yang menderita diare di Ruang Anak RSUD Menggala tahun 2007 dengan  $p\text{-value} = 0,010$ .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah ini adalah : Apakah ada hubungan lingkungan dan rumah sehat dengan kejadian diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2011 ?

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah Diketahui hubungan lingkungan dan rumah sehat dengan kejadian diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2011, sedangkan tujuan khususnya adalah pertama, diketahuinya distribusi frekuensi rumah sehat, lingkungan dan kejadian diare. Kedua, diketahui hubungan rumah sehat dengan kejadian diare. Ketiga diketahui hubungan lingkungan dengan kejadian diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2011

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif analitik dengan rancangan penelitiannya *cross sectional*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilakukan Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dan dilaksanakan pada bulan April 2011.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang anggota keluarganya pernah terserang diare pada tahun 2010 sebanyak 158 orang, dalam penelitian ini tidak diambil sampel, berarti total populasi sebanyak 158 orang, dengan perbandingan 1:1 untuk kelompok kasus dan kontrol yaitu sebanyak 79:79. Penelitian kasus kontrol adalah rancangan epidemiologis yang mempelajari hubungan antara paparan (amatan penelitian) dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol

berdasarkan status paparnya. Kasus berupa insidensi yang muncul dan populasi, sedangkan subyek yang tidak menderita disebut Kontrol.

### Cara Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data primer. Lembar observasi diisi oleh peneliti dengan cara memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan responden.

### Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan : Pertama, *editing* dan *cleaning* atau perapihan dan pembersihan data. Data yang telah dikumpulkan dalam daftar pertanyaan atau kuesioner perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, jika terdapat hal-hal yang salah atau meragukan untuk memperbaiki kualitas data. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam editing yaitu kelengkapan data, kesempurnaan data, kejelasan data untuk dibaca, kekonsistenan data untuk dibaca, keseragaman data dan kesesuaian data. Kedua, *koding*. Tahap perhitungan skor diawali dengan

memberi kode data berupa jawaban "sesuai standar, tidak sesuai standar" untuk kuesioner rumah dan lingkungan dan "A, B C" untuk kuesioner tingkat diare agar memudahkan analisa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Kampung Terbanggi Besar terletak di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Poncowati dengan luas wilayah 12.861,75 Ha yang terdiri dari delapan dusun dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Tanjung Ratu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Yukum Jaya.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Poncowati.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Karang Endah.

Keadaan tanah umumnya berupa dataran rendah dan hampir seluruh lahan dipergunakan untuk tempat tinggal serta sisanya dimanfaatkan untuk lahan pertanian.

## HASIL PENELITIAN

### Kejadian Diare

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare di Kampung Terbanggi Besar terletak di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah 2011

Kejadian Diare	f	Persentase
Diare	79	50,0
Tidak Diare	79	50,0
Jumlah	158	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian kejadian diare di Kampung Terbanggi Besar terletak di Kecamatan

Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah sama banyak (79 orang atau 44,9%).

### Kebersihan Lingkungan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kebersihan Lingkungan di Kampung Terbanggi Besar terletak di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011

Lingkungan	f	Persentase
Tidak Sehat	62	39,2
Sehat	96	60,8
Jumlah	158	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar lingkungan di Kampung Terbanggi Besar terletak di Kecamatan Rumah sehat

Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011 termasuk sebagian besar sehat (92 orang atau 60,8%).

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Rumah Sehat di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011

Rumah Sehat	f	Persentase
Tidak Sehat	76	48,1
Sehat	82	51,9
Jumlah	158	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rumah di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten

Lampung Tengah Tahun 2011 sebagian besar sehat (82 orang atau 51,9%).

Hubungan lingkungan dengan Kejadian Diare

Tabel 4  
Hubungan Lingkungan dengan Kejadian Diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011

Lingk	Kejadian diare				Jumlah		P Value	OR 95 % CI
	Kasus		Kontrol		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Sehat	43	56,6	33	43,4	76	100	0,015	1,665 (0,887-3,124)
Sehat	36	43,9	46	56,1	82	100		
Jumlah	79	50,0	79	50,0	158	100		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden yang lingkungannya tidak sehat dan mengalami diare sebanyak 43 orang (56,6%), sedangkan responden yang lingkungannya sehat dan mengalami diare sebanyak 36 orang (43,9%). Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,015$  ( $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara lingkungan dengan kejadian diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011. Kemudian didapatkan OR = 1,6 yang berarti bahwa responden yang lingkungannya tidak sehat mempunyai resiko sebanyak 1,6 kali mengalami diare dibandingkan dengan responden yang lingkungannya sehat.

Hubungan Rumah Sehat dengan Kejadian Diare

Tabel 5  
Hubungan Rumah Sehat dengan Kejadian Diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011

Kebersihan rumah	Kejadian diare				Jumlah		P Value	OR 95 % CI
	Kasus		Kontrol		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Sehat	43	57,3	32	42,7	75	100	0,011	1,754 (0,934-3,296)
Sehat	36	43,4	47	56,6	83	100		
Jumlah	79	50,0	79	50,0	158	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden yang rumahnya tidak sehat dan mengalami diare sebanyak 43 orang (57,3%), sedangkan responden yang

rumahnya sehat dan mengalami diare sebanyak 36 orang (43,4%). Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,011$  ( $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara rumah sehat dengan kejadian diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011. Kemudian didapatkan OR = 1,7 yang berarti bahwa responden yang rumahnya tidak sehat mempunyai resiko sebanyak 1,7 kali mengalami diare dibandingkan dengan responden yang rumahnya sehat.

## PEMBAHASAN

Hubungan lingkungan dengan Kejadian Diare

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,015$  ( $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan kejadian diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011.

Penelitian ini pun menunjukkan data sebanyak 56,1% yang lingkungannya termasuk sehat mengalami diare, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di luar lingkungan seperti kebersihan makanan, pemberian ASI, kekurangan gizi dan kebersihan diri yang dilakukan, sehingga dapat menimbulkan kejadian diare pada seseorang tersebut.

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan dua faktor yang dominan, yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, yaitu melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare.

Lingkungan fisik dan biologik merupakan komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari semua aktifitas kehidupan manusia, sehingga kualitasnya sangat berperan dalam proses terjadinya gangguan secara tidak langsung bagi masyarakat. Biasanya kualitas lingkungan yang ada merupakan resultan dari berbagai kondisi, baik yang disebabkan oleh peristiwa-peristiwa alam maupun oleh karena aktifitas dan perilaku manusia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Idalela (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan kejadian diare pada bayi di Ruang Anak RSUD

Menggala ditemukan bahwa ada hubungan faktor infeksi pada bayi yang menderita diare di Ruang Anak RSUD Menggala tahun 2007 dengan  $p\text{-value} = 0,007$ , ada hubungan faktor malabsorpsi pada bayi yang menderita diare di Ruang Anak RSUD Menggala tahun 2007 dengan  $p\text{-value} = 0,017$  dan ada hubungan pola pemberian makanan sehari-hari pada bayi yang menderita diare di Ruang Anak RSUD Menggala tahun 2007 dengan  $p\text{-value} = 0,010$ .

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang kurang bersih akan meningkatkan potensi terjadinya diare pada anggota keluarga yang ada. Oleh sebab itu lingkungan perlu dijaga kebersihan dan kesehatannya sehingga diharapkan di masa yang akan datang beberapa penyakit yang berhubungan dengan lingkungan khususnya penyakit diare akan dapat diturunkan.

Hubungan Rumah Sehat dengan Kejadian Diare

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,011$  ( $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rumah sehat dengan kejadian diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011.

Rumah yang sehat juga memerlukan cahaya yang cukup, tidak kurang dan tidak terlalu banyak. Kurangnya cahaya yang masuk ke dalam ruangan rumah, terutama cahaya matahari disamping kurang nyaman, juga merupakan media atau tempat yang baik untuk hidup dan berkembangnya bibit-bibit penyakit. Sebaliknya terlalu banyak cahaya di dalam rumah akan menyebabkan silau dan akhirnya dapat merusakkan mata. Cahaya yang terdapat dalam rumah sehat bisa digolongkan menjadi dua, yaitu cahaya alami (cahaya matahari) dan cahaya buatan. Cahaya matahari bisa masuk ke dalam rumah melalui jendela. Jadi, jendela juga memegang peran penting dalam hal ini. Dalam membuat jendela, sebaiknya memperhitungkan sinar matahari. Dapat langsung masuk ke dalam ruangan. Fungsi jendela di sini di samping sebagai ventilasi juga sebagai jalan masuk cahaya.

Penelitian ini pun menunjukkan data sebanyak 56,6% yang rumahnya termasuk sehat mengalami diare, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di luar rumah seperti kebersihan makanan, pemberian ASI dan kebersihan diri yang dilakukan, sehingga dapat menimbulkan kejadian diare pada seseorang tersebut.

Lokasi penempatan jendela pun harus diperhatikan agar sinar matahari lama menyinari lantai (bukan menyinari dinding). Maka sebaiknya jendela itu harus ditengah-tengah tinggi dinding. Selain kedua hal dasar tadi, ada beberapa faktor pendukung lain yang juga penting untuk menunjang terciptanya rumah sehat. Beberapa faktor tersebut antara lain faktor lingkungan tempat tinggal yang juga sehat dan kondusif dan faktor tersedianya sistem pembuangan kotoran, baik sampah, air kotor maupun limbah kamar mandi, yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin bersih rumah yang dihuni, maka kejadian diare akan semakin menurun, begitupun sebaliknya jika rumah tergolong kurang bersih maka akan meningkatkan potensi terjadinya diare. Oleh sebab itu perlu digalakan rumah sehat pada masyarakat sehingga akan menurunkan angka kejadian penyakit khususnya diare.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar lingkungan termasuk dalam kategori sehat yaitu sebanyak 92 orang (60,8%) dan Rumah di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011 sebagian besar sehat (82 orang atau 51,9%).
2. Ada hubungan lingkungan dengan kejadian diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011  $p\text{-value} = 0,015$  dan  $OR = 1,665$ .
3. Ada hubungan rumah sehat dengan kejadian diare di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun

2011 dengan  $p\text{-value} = 0,011$  dan  $OR = 1,754$ .

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

Bagi Dinas Kesehatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terutama dengan lebih mengupayakan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan dan penyehatan rumah tempat tinggalnya yang merupakan faktor-faktor yang berhubungan kejadian penyakit diare.

Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat agar lebih meningkatkan kesehatan lingkungan dan rumah. serta menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan dan rumah untuk menurunkan angka kejadian diare di masa yang akan datang.

Bagi Peneliti lain.

Diharapkan agar peneliti lain dapat lebih menggali lebih dalam lagi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lingkungan dan rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Azis, 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Salemba Medika Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Aswar. S. 1995. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Edisi kedua Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI, 2005. *UUD Kesehatan*. Jakarta. FKUI. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2007. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2008. *Profil Kesehatan Propinsi Lampung*, Lampung
- Friedman. 1981. *Keluarga dan Peran Serta*. Pelita Harapan. Jakarta.
- Habib, <http://www.waspada.com>, 2002. *Diare dan Permasalahannya*. 23 Desember 2006

- Hastono. S, 2001. *Analisa Data*. FKM UI. Jakarta
- Hendarwanto. *Diare akut Karena Infeksi*, Dalam: Waspadji S, Rachman AM, Lesmana LA, dkk, editor. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I.
- Idalela, 2009. *Faktor-faktor yang berhubungan kejadian diare pada bayi di Ruang Anak RSUD Menggala*. Skripsi.
- Miller. 1981. *Fungsi dan Peran Keluarga*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Nadesul, Hendrawan. 1997. *Makanan Untuk Balita*. Puspa Swara. Jakarta
- Ngastiyah, 2001. *Ilmu Kesehatan Anak*. EGC Jakarta
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Available from : <http://www.depkes.go.id/downloads/SK1216-01.pdf>
- Profil Kesehatan Propinsi Lampung, 2003. Dinas Kesehatan Propinsi Lampung
- Sarwono, <http://www.kcm.com>, 2002. *Diare dan Dehidrasi*. 23 Desember 2006
- Sarwono, <http://www.kcm.com>, 2003. *Diare Telah Mewabah*. 23 Desember 2006
- Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak FKUI. 1985. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta
- Suririnah, 2002. *Diare dan faktor Penyebab*. Artikel. Jakarta
- Tjaniadi P, Lesmana M, Subekti D, et al. *Antimicrobial Resistance of Bacterial Pathogens Associated with Diarrheal Patiens in Indonesia*. Am J Trop Med Hyg 20